

# **Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Laba Bersih Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Pemoderasi**

Aji Miftahudin<sup>1</sup>, Nurjaya<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, AjiMiftahudin16@gmail.com

<sup>2</sup> Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, dosen01605@unpam.ac.id

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Murabahah and Problematic Financing on Net Income and Third Party Funds as moderation in Islamic financial institutions (KSPPS Baytul Ikhtiar) in 2018-2022. The data used in this research is secondary data. This research was conducted with the help of EvIEWS version 9.0, with a total sample of 60 samples whose data was obtained from the KSPPS Baytul Ikhtiar financial reports for the period 2018-2022. The results of this study indicate that the Effect of Murabahah, and Problematic Financing on Clean Profits KSPPS Baythul Ikhtiar. As well as Third Party Funds moderate the influence of Murabahah, and Problematic Financing on Net Profit in KSPPS Baytul Ikhtiar period 2018-2022.*

*Keywords: Murabaha, Non-performing Financing, Third Party Funds*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Murabahah*, dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Laba Bersih serta Dana Pihak Ketiga sebagai moderasi pada lembaga keuangan Syariah (KSPPS Baytul Ikhtiar) tahun 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan bantuan EvIEWS versi 9.0, dengan jumlah sampel sebanyak 60 sampel yang datanya diperoleh dari laporan keuangan KSPPS Baytul Ikhtiar periode tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh *Murabahah*, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Laba Bersih KSPPS Baythul Ikhtiar. Serta Dana Pihak Ketiga memoderasi pengaruh *Murabahah*, dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Laba Bersih pada KSPPS Baytul Ikhtiar periode tahun 2018-2022.

Kata Kunci : *Murabahah*, Pembiayaan Bermasalah, Dana Pihak Ketiga

## **1. Pendahuluan**

Lembaga keuangan memegang peranan penting sebagai penggerak roda perekonomian suatu negara, salah satunya membantu para pelaku usaha dalam menjalankan, memperluas, dan mengembangkan kegiatan usahanya melalui pemberian pembiayaan. Di tengah kemajuan perkembangan ekonomi syariah di

Indonesia, berbagai perbankan syariah berlomba-lomba melakukan kegiatan pemberian pembiayaan kepada para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Lembaga keuangan mikro seperti koperasi, baik koperasi konvensional maupun koperasi syariah tidak luput dalam memberikan pembiayaan melalui pemberian pinjaman kepada para anggota koperasi simpan pinjam (Marlina & Pratama., 2017).

Laba bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja, pengukuran tingkat kesehatan maupun sebagai dasar pengukuran kesuksesan atau keberhasilan sebuah perusahaan dalam periode tertentu (Putra and Djazari., 2019). Menurut Pasaribu (2017:137) “Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu mencapai laba bersih yang maksimal. Laba atau rugi biasanya digunakan untuk menilai prestasi kinerja perusahaan.

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli (Aziza & Mulazid, 2017). Koperasi syariah berlandaskan pada surat Al-Maidah ayat 2, dimana terdapat unsur tolong menolong (ta’awun) dan kerja sama (syirkah) menganjurkan saling tolong menolong untuk kebaikan, dan melarang tolong menolong yang menimbulkan dosa. KSPPS memiliki kegiatan usaha berupa simpanan, pinjaman, serta pembiayaan. Termasuk pembiayaan untuk usaha mikro kecil dalam sektor perikanan, perkebunan, perairan, pertanian, perdagangan, dan masih banyak lagi sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh masing-masing koperasi serta menerima penyaluran dana melalui zakat, infaq, dan sedekah. Dalam operasionalnya, koperasi syariah dikenal memiliki 3 model pembiayaan sesuai dengan konsep pembiayaan dalam ekonomi Islam, yaitu mudharabah, musyarakah, dan murabahah (Lubis dan Agusti, 2019).

Menurut Turmudi, M. (2016:100) “Pembiayaan bermasalah adalah keadaan dimana nasabah dalam hal ini debitur tidak mampu membayar sebagian atau seluruh sejumlah uang dari harga yang disepakati dengan waktu melampaui batas pembayaran atau angsuran yang telah disepakati”. Pembiayaan bermasalah merupakan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan sehingga akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan yang tidak dapat diterima (Ismail, 2013: 224).

Menurut Azharsyah & Rahmati (2017:76) “Secara umum pengertian pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang diakibatkan oleh nasabah yang tidak menempati jadwal pembayaran angsuran dan tidak memenuhi persyaratan yang tertuang dalam akad”.

Menurut Kasmir (2010) oleh Masdiana (2017) menyatakan bahwa “dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank dan bersumber dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan, simpanan deposito (simpanan berjangka). Selanjutnya menurut Rivai (2013) oleh Masdiana (2017) menyatakan “dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing”.

Menurut Suhikmati & Handayani (2020) “Dana Pihak Ketiga (DPK) yang biasa disebut simpanan, telah dijelaskan oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (UU Perbankan). Dalam penjelasannya tersebut yang dimaksud dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu”.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### *2.1. Shari'ah Enterprise Theory*

Menurut Triyuwono (2015) “Shari'ah enterprise theory merupakan konsep teoritis yang mampu memberikan dasar dalam pembentukan prinsip dan teknik akuntansi yang menghasilkan bentuk akuntabilitas dan informasi yang dibutuhkan stakeholders pada perusahaan syariah”. Menurut Sagantha (2023) “Syaria Enterprise Theory adalah teori akuntansi yang menjelaskan tentang ekuitas atau kepemilikan suatu organisasi atau entitas dengan mengimplementasikan nilai-nilai Islam. Oleh sebab itu lah di dalam perusahaan syariah tanggung jawab perusahaan tidak sebatas kepada pemilik perusahaan saja, tetapi lebih kepada tanggung jawab kepada Allah SWT (Rini, 2018 ; Haniffa, 2002). Pada prinsipnya shari'ah enterprise theory memberikan bentuk pertanggung jawaban utamanya kepada Allah SWT. Namun demikian, alam tidak menghendaki kesejahteraan dari perusahaan dalam bentuk yang sebagaimana yang diinginkan manusia. Akan tetapi, kesejahteraan alam itu wujud dengan menunjukkan keprihatinan pihak perusahaan terhadap kelestarian

alam dengan menganjurkan program pencegahan pencemaran dan sebagainya. Hal tersebut yang menjadikan shari'ah enterprise theory untuk mewujudkan nilai keadilan dan lingkungan alam (Triyuwono, 2015 ; Rini, N. 2018).

## *2.2. Stewardship Theory*

Teori stewardship adalah sikap manajer yang lebih mementingkan kepentingan organisasi daripada kepentingan individu. Teori stewardship mengartikan sikap seseorang manajer dilandasi oleh kebutuhan. Apabila terdapat konflik tujuan antara principal serta steward, yang dilakukan steward sesuai perintah principal serta menjunjung kebersamaan sehingga tercapainya tujuan bersama (Ariani & Prastiwi, 2020).

Pokok penjelasan dari stewardship theory merupakan keyakinan. Manajemen adalah pihak yang diyakini bisa mengolah perusahaan dengan baik untuk kepentingan perusahaan serta kepentingan stakeholder. Pengelolaan sumber daya perusahaan dapat berakibat fundamental untuk kemakmuran masyarakat. Oleh sebab itu, bertambahnya sumber daya perusahaan menyebabkan bertambahnya tanggung jawab perusahaan dalam mengolah sumber daya . Ataupun, terus menjadi besar sumber daya perusahaan maka terus menjadi besar pula aktivitas CSR yang dikerjakannya (Khabibah & Mutmainah, 2013).

## *2.3. Laba Bersih*

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi. Laba bersih yang ketat berarti setelah semua pemotongan (sebagai lawan hanya pemotongan tertentu yang digunakan terhadap laba kotor atau marjin) (Halim, 2014).

Laba bersih adalah keuntungan hasil nominal setelah pendapatan (revenue) dikurangi dengan biaya-biaya atau laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi dengan pajak. Laba bersih dapat dihitung dengan net profit margin (Rumi Ayu, 2019).

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah jumlah yang tersisa setelah dikurangi dari biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu.

#### *2.4 Pembiayaan Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dalam akad murabahah, penjual menjual barang-barang dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual (Ayu, 2019).

Murabahah adalah transaksi jual beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah bertindak sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (margin) (Purwati & Sagantha, 2022).

#### *2.5. Pembiayaan Bermasalah*

Menurut Turmudi, M. (2016:100) “Pembiayaan bermasalah adalah keadaan dimana nasabah dalam hal ini debitur tidak mampu membayar sebagian atau seluruh sejumlah uang dari harga yang disepakati dengan waktu melampaui batas pembayaran atau angsuran yang telah disepakati”. Menurut Sofian, M. (2020) “Pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan dimana terdapat suatu penyimpangan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang berakibat terjadi kelambatan dalam pengembalian, atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemungkinan terjadinya kerugian”.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) oleh Noviana (2023) “pembiayaan bermasalah adalah kredit/pembiayaan yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunga/bagi hasil telah lewat dari 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit/pembiayaan yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan”.

#### *2.6. Dana Pihak Ketiga*

Menurut Kasmir (2010) oleh Masdiana (2017) menyatakan bahwa “dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank dan bersumber dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan, simpanan deposito (simpanan berjangka). Selanjutnya menurut Rivai (2013) oleh Masdiana (2017) menyatakan “dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing”.

Menurut Suhikmati & Handayani (2020) “Dana Pihak Ketiga (DPK) yang biasa disebut simpanan, telah dijelaskan oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (UU Perbankan). Dalam penjelasannya tersebut yang dimaksud dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu”.

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data dalam penelitian ini adalah laporan bulanan KSPPS Baytul Ikhtiar untuk periode 2018-2022 dengan mengunduh publikasi laporan keuangan bulanan pada bagian oprasional KSPPS Baytul Ikhtiar cabang Ciampea yang masih bersifat internal. Populasi dalam penelitian ini adalah KSPS Baytul Ikhtiar yang telah menerbitkan laporan bulanan periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, menurut Sugiyono (2010) oleh Rachmi & Eko (2022) teknik sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan KSPPS Baytul Ikhtiar periode tahun 2018-2022 yaitu 60 sampel (5 tahun X 12 Bulan)

#### *3.1 Operasional Variabel Penelitian*

Untuk mengetahui variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variable dependen (variabel yang dipengaruhi), vareielabel independen (variabel yang mempengaruhi), variabel moderasi (variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara varabel independen denga variable dependen). Variabel dependen penelitian ini adalah laba bersih sedangkan variable independen dalam penelitian ini adalah pembiayaan Murabahah dan pembiayaan bermasalah, sedangkan untuk variabel moderasi yaitu dana pihak ketiga.

##### *3.1.1 Variabel Dependen*

Sugiyono (2016) variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Laba Bersih (Y). Laba bersih adalah keuntungan hasil nominal setelah pendapatan (revenue) dikurangi dengan biaya-biaya atau laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi dengan pajak.

Laba bersih dapat dihitung dengan net profit margin (Rumi Ayu, 2019). Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah

$$\text{Rumus : Laba Bersih}(\text{Laba} - \text{Pajak})$$

### 3.1.2 Variabel independen

Menurut Sugiyono (2016:39) Variabel bebas adalah merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Independen adalah pembiayaan *murabahah* (X1) dan pembiayaan bermasalah(X2).

#### 1. *Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dalam akad murabahah, penjual menjual barang-barang dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual (Ayu, 2019).

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah

$$\text{Murabahah : Total Piutang Murabahah}$$

#### 2. Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang terjadi ketidak lancaran dari pihak koperasi kepada anggota yang tidak bisa atau tidak mau bertanggungjawab untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh saat jatuh tempo ataupun sesudah masa jatuh temponya (Risnawati dan Atieq, 2020). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) oleh Noviana (2023) “pembiayaan bermasalah kredit/pembiayaan yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunga/bagi hasil telah lewat dari 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit/pembiayaan yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan”. Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah

$$\frac{\text{NPF}(\%) \times \text{Total Pembiayaan}}{100\%}$$

### 3.1.2 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen (Ulfa & Asyik 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Moderasi adalah Dana Pihak Ketiga(Z). Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana dari nasabah (pihak ketiga) dalam bentuk Tabungan, Deposito dan Giro yang dikelola oleh bank yang kemudian disalurkan dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Dengan demikian semakin tinggi nilai DPK maka semakin tinggi tingkat dari kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut dalam mengelola dana (Ardheta & Sina, 2020).

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah

$$\text{DPK} = \text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$$

## 4. Hasil Penelitian

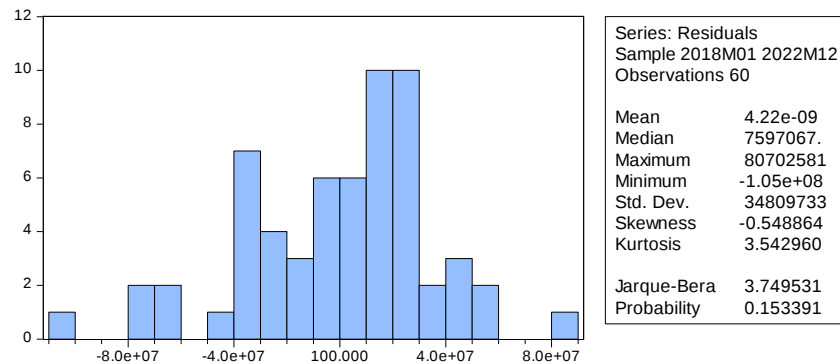
Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan model regresi berganda yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen (*Murabahah* dan pembiayaan bermasalah terhadap laba bersih dengan dana pihak ketiga sebagai pemoderasi).

**Table 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Sample: 2018 |           |          |          |           |
|--------------|-----------|----------|----------|-----------|
| 2022         | Y         | X1       | X2       | Z         |
| Mean         | 1.1308    | 1.0109   | 1.9108   | 9131567.  |
| Median       | 1.1908    | 9.5208   | 1.6008   | 9022000.  |
| Maximum      | 2.0708    | 2.9409   | 9.5708   | 15311000  |
| Minimum      | -49781855 | 0.000000 | 416000.0 | 0.000000  |
| Std. Dev.    | 45708157  | 5.8608   | 2.0808   | 4152404.  |
| Skewness     | -1.535856 | 0.655481 | 1.241412 | -0.479543 |
| Kurtosis     | 6.766645  | 4.610073 | 4.640537 | 3.369414  |
| Jarque-Bera  | 59.05757  | 10.77739 | 22.13944 | 2.640777  |
| Probability  | 0.000000  | 0.004568 | 0.000016 | 0.267032  |
| Sum          | 6.8109    | 6.0410   | 1.1410   | 5.4808    |
| Sum Sq.      |           |          |          |           |
| Dev.         | 1.2317    | 2.0219   | 2.5418   | 1.0215    |
| Observations | 60        | 60       | 60       | 60        |

Sumber : Eviews 9

**Gambar 1. Uji Normalitas**



Sumber : Eviews 9

Hasil dari uji normalitas menunjukkan terdistribusi normal dengan memiliki nilai ( $0.153391 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *eviews 9* diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.153391 yang artinya nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  dapat diterima dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya

**Table 2. Uji Multikolinieritas**

|                            |             |            |          |
|----------------------------|-------------|------------|----------|
| Variance Inflation Factors |             |            |          |
| Date: 04/05/23 Time: 11:06 |             |            |          |
| Sample: 2018M01 2022M12    |             |            |          |
| Included observations: 60  |             |            |          |
|                            | Coefficient | Uncentered | Centered |
| Variable                   | Variance    | VIF        | VIF      |
|                            |             |            |          |
| C                          | 1.4014      | 7.218477   | NA       |
| X1                         | 8.0205      | 5.597572   | 1.398235 |
| X2                         | 0.000519    | 2.112935   | 1.136748 |
| Z                          | 1.595590    | 8.277692   | 1.398726 |

Sumber : Eviews 9

Dari tabel 2. menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variable bebas menunjukkan nilai VIF tidak terjadi multikolinieritas, karena nilai VIF *murabahah*, pembiayaan bermasalah dan dapa pihak ketiga lebh kecil dari 10.

**Table 3. Uji Heteroskedastisitas**

| Heteroskedasticity Test: White |          |                     |        |
|--------------------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic                    | 0.328302 | Prob. F(9,47)       | 0.9613 |
| Obs*R-squared                  | 3.371429 | Prob. Chi-Square(9) | 0.9477 |
| Scaled explained SS            | 4.924689 | Prob. Chi-Square(9) | 0.8408 |

Sumber : Eviews 9

Tabel hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai probabilitas Obs \*R-square adalah 0.9477 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan model dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

**Table 4. Uji Autokorelasi**

| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: |          |                     |        |
|---------------------------------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic                                 | 0.483979 | Prob. F(2,54)       | 0.6190 |
| Obs*R-squared                               | 1.056569 | Prob. Chi-Square(2) | 0.5896 |

Sumber : Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas hasil uji autokolerasi diketahui bahwa nilai probabilitas Obs \*R-squared adalah 0.5896 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari masalah autokolersi.

**Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda**

|                            |  |  |
|----------------------------|--|--|
| Dependent Variable: Y      |  |  |
| Method: Least Squares      |  |  |
| Date: 04/06/23 Time: 14:36 |  |  |
| Sample: 2018M01 2022M12    |  |  |
| Included observations: 60  |  |  |

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.    |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C                  | 57220751    | 11815908              | 4.842688    | 0.0000   |
| X1                 | 0.019778    | 0.008953              | 2.209012    | 0.0313   |
| X2                 | -0.064523   | 0.022780              | -2.832425   | 0.0064   |
| Z                  | 5.323608    | 1.263166              | 4.214495    | 0.0001   |
| R-squared          | 0.472784    | Mean dependent var    |             | 1.1308   |
| Adjusted R-squared | 0.444540    | S.D. dependent var    |             | 45708157 |
| S.E. of regression | 34065904    | Akaike info criterion |             | 37.58983 |
| Sum squared resid  | 6.5016      | Schwarz criterion     |             | 37.72946 |
| Log likelihood     | -1123.695   | Hannan-Quinn criter.  |             | 37.64445 |
| F-statistic        | 16.73945    | Durbin-Watson stat    |             | 2.200201 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000    |                       |             |          |

Sumber : Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan model regresi antara variabel dependen (laba bersih) dan variabel independen (*murabahah*, dan pembiayaan bermasalah) serta variabel moderasi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X1 + \beta X2 + \beta Z + e$$

$$Y = 57220751 + 0.019778X1 - 0.064523X2 + 5.323608 Z + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta sebesar 57220751 menunjukkan bahwa jika variabel independen (*murabahah*, dan pembiayaan bermasalah) pada observasi ke i dan periode ke t adalah tetap.
2. *Murabahah* (X1) sebesar 0.019778 dan bertanda positif, artinya jika *Murabahah* (X1) naik 1% dengan mengasumsikan bahwa variabel lain tetap, maka Laba bersih akan mengalami kenaikan sebesar 0.019778.

3. Pembiayaan Bermasalah (X2) sebesar 0.064523 dan bertanda negatif, artinya jika Pembiayaan Bermasalah (X2) naik 1% dengan mengasumsikan bahwa variabel lain tetap, maka Laba Bersih akan mengalami penurunan sebesar 0.064523.
4. Dana Pihak Ketiga (Z) sebesar 5.323608 dan bertanda positif, artinya jika Dana Pihak Ketiga (Z) naik 1% dengan mengasumsikan bahwa variabel lain tetap, maka Laba bersih akan mengalami kenaikan sebesar 5.323608.

**Tabel 6. Uji Simultan (F)**

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.472784  | Mean dependent var    | 1.1308   |
| Adjusted R-squared | 0.444540  | S.D. dependent var    | 45708157 |
| S.E. of regression | 34065904  | Akaike info criterion | 37.58983 |
| Sum squared resid  | 6.5016    | Schwarz criterion     | 37.72946 |
| Log likelihood     | -1123.695 | Hannan-Quinn criter.  | 37.64445 |
| F-statistic        | 16.73945  | Durbin-Watson stat    | 2.200201 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000  |                       |          |

Sumber : Eviews 9

Berdasarkan hasil uji F, nilai Prob. *F-Statistic* atau p-value menunjukkan nilai  $0.000000 < 0,05$  (Sig.) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *murabahah*(X1), dan Pembiayaan Bermasalah (X2), secara simultan berpengaruh terhadap variabel Laba Bersih (Y) pada KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Ciampea.

**Tabel 7. Uji Persial (T)**

|                            |  |  |
|----------------------------|--|--|
| Dependent Variable: Y      |  |  |
| Method: Least Squares      |  |  |
| Date: 04/06/23 Time: 13:49 |  |  |
| Sample: 2018M01 2022M12    |  |  |
| Included observations: 60  |  |  |

| Variable            | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|---------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                   | 57220751    | 11815908   | 4.842688    | 0.0000 |
| <i>X1_Murabahah</i> | 0.019778    | 0.008953   | 2.209012    | 0.0313 |
| X2_PYDB             | -0.064523   | 0.022780   | -2.832425   | 0.0064 |
| Z_DPK               | 5.323608    | 1.263166   | 4.214495    | 0.0001 |

Sumber : Eviews 9

1. Pengaruh *Murabahah* terhadap Laba Bersih pada KSPPS Baytul Ikhtiar. Hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas signfikansi untuk variabel *murabahah* sebesar 0.0313 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *murabahah* (X1) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y).
2. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Laba Bersih pada KSPPS Baytul Ikhtiar. Hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas signfikansi untuk variabel pembiayaan bermasalah sebesar 0.0064 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah (X2) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y).
3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih pada KSPPS Baytul Ikhtiar. Hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas signfikansi untuk variabel Dana Pihak Ketiga sebesar 0.0001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (z) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y).

**Tabel 8. Analisis Koefisien Determinasi**

|                       |          |                       |          |
|-----------------------|----------|-----------------------|----------|
| Uji Determinasi (R2 ) |          |                       |          |
| R-squared             | 0.472784 | Mean dependent var    | 1.1308   |
| Adjusted R-squared    | 0.444540 | S.D. dependent var    | 45708157 |
| S.E. of regression    | 34065904 | Akaike info criterion | 37.58983 |
| Sum squared resid     | 6.5016   | Schwarz criterion     | 37.72946 |

|                   |           |                      |          |
|-------------------|-----------|----------------------|----------|
| Log likelihood    | -1123.695 | Hannan-Quinn criter. | 37.64445 |
| F-statistic       | 16.73945  | Durbin-Watson stat   | 2.200201 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000  |                      |          |

Sumber : Eviews 9

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi menunjukkan hasil output nilai *R-squared* sebesar 0. 472784 artinya seluruh variabel independen dalam model tersebut dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 47,2784% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

**Tabel 9. Moderated Regression Analysis (MRA)**

| Variable           | Coefficient | Std. Error         | t-Statistic | Prob.    |
|--------------------|-------------|--------------------|-------------|----------|
| C                  | 69661346    | 13164300           | 5.291686    | 0.0000   |
| X1                 | 0.052662    | 0.019051           | 2.764247    | 0.0078   |
| Z                  | 4.840823    | 1.330062           | 3.639548    | 0.0006   |
| X1Z                | -3.5009     | 1.7009             | -2.055625   | 0.0448   |
| R-squared          | 0.369704    | Mean dependent var |             | 1.1508   |
| Adjusted R-squared | 0.334027    | S.D. dependent var |             | 43312693 |

Sumber : Eviews 9

Berdasarkan dari hasil output dapat dibentuk persamaan :

$$Y = 69661346 + 0.052662X_1 + 4.840823Z - 3.5009$$

Berdasarkan nilai probabilitas  $0.0448 < 0,05$ , pada hasil interaksi menunjukkan dana pihak ketiga memoderasi pengaruh *Murabahah* terhadap Laba Bersih. Dapat diartikan dengan adanya variabel dana pihak ketiga dapat memperkuat pengaruh *Murabahah* terhadap laba bersih. Adapun besarnya kekuatan sebesar 33,40% dilihat dari nilai Adjusted *R-squared*.

**Tabel 10. Moderated Regression Analysis (MRA)**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|-------|
|----------|-------------|------------|-------------|-------|

|                    |           |                    |           |          |
|--------------------|-----------|--------------------|-----------|----------|
| C                  | 42734349  | 10974759           | 3.893876  | 0.0003   |
| X2                 | -0.099136 | 0.030117           | -3.291726 | 0.0017   |
| Z                  | 9.585390  | 1.393708           | 6.877616  | 0.0000   |
| X2Z                | -8.5209   | 2.5309             | -3.364766 | 0.0014   |
| R-squared          | 0.528975  | Mean dependent var |           | 1.1308   |
| Adjusted R-squared | 0.503283  | S.D. dependent var |           | 46098452 |

Sumber : Eviews 9

Berdasarkan dari hasil output dapat dibentuk persamaan :

$$Y = 42734349 - 0.099136X_2 + 9.585390Z - 8.52E-09$$

Berdasarkan nilai probabilitas 0.0014 < 0,05, pada hasil interaksi menunjukkan dana pihak ketiga memoderasi pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap Laba Bersih. Dapat diartikan dengan adanya variabel Dana pihak ketiga dapat memperkuat pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap laba bersih. Adapun besarnya kekuatan sebesar 50,32% dilihat dari nilai *Adjusted R-squared*.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Murabahah*, dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Laba Bersih serta Dana Pihak Ketiga sebagai moderasi secara simultan maupun parsial pada lembaga keuangan syariah (KSPPS Baytul Ikhtiar) tahun 2018-2022. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukan pada hasil uji simultan yang diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas ( $0.000000 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Murabahah* terhadap laba bersih pada KSPPS Baytul Ikhtiar periode tahun 2018-2022.

2. Berdasarkan hasil uji parsial pada penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih pada KSPPS Baytul Ikhtiar priode tahun 2018-2022.
3. Berdasarkan nilai probabilitas  $0.0448 < 0,05$ , pada hasil interaksi menunjukkan dana pihak ketiga memoderasi pengaruh Murabahah terhadap Laba Bersih pada KSPPS Baytul Ikhtiar priode tahun 2018-2022. Dapat diartikan dengan adanya variabel dana pihak ketiga dapat memperkuat pengaruh Murabahah terhadap laba bersih. Adapun besarnya kekuatan sebesar 33,40% dilihat dari nilai Adjusted R-squared. Perbankan Syariah memakai dana yang dikumpulkan untuk kemudian dialokasikan kembali pada produk penyaluran dana akad Syariah tentunya untuk memaksimalkan pemasukan laba bersih.
4. Berdasarkan nilai probabilitas  $0.0014 < 0,05$ , pada hasil interaksi menunjukkan dana pihak ketiga memoderasi pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap Laba Bersih pada KSPPS Baytul Ikhtiar priode tahun 2018-2022. Dapat diartikan dengan adanya variabel dana pihak ketiga dapat memperkuat pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap laba bersih. Adapun besarnya kekuatan sebesar 50,32% dilihat dari nilai Adjusted R-squared.

### *5.1 Saran*

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang diambil, maka beberapa saran yang dapat diajukan oleh penulis yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek peneltian serta dapat mengembangkan lebih lanjut dengan mencakup unit usaha syariah yang terdaftar di OJK, agar data yang diperoleh lebih banyak serta dapat menyajikan hasil yang lebih akurat.
2. Penelitian hanya menggunakan periode penelitian 5 (lima) tahun saja sehingga jumlah sampel yang terbatas yang menjadikan hasil kurang akurat, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian sehingga hasilnya lebih representatif.
3. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan model dan indikator yang berbeda dari penelitian ini agar hasil yang didapat menjadi lebih generalisasi

## Referensi

- Adnan, A., Ridwan, R., & Fildzah, F. (2016). Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 49-64.
- Afif, Z. N., & Mawardi, I. (2014). Pengaruh pembiayaan murabahah terhadap laba melalui variabel intervening pembiayaan bermasalah bank umum syariah di Indonesia periode 2009-2013. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 1(8), 565-580.
- Agus, R. M., & Fahrizqi, E. B. (2020). Analisis tingkat kepercayaan diri saat bertanding atlet pencak silat perguruan satria sejati. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(2), 164-174.
- Al'afi, A. M., Widiarti, W., Kurniasari, D., & Usman, M. (2020). Peramalan Data Time Series Seasonal Menggunakan Metode Analisis Spektral. *Jurnal Siger Matematika*, 1(1), 10-15.
- Angraini, D., & Sumantri, I. I. (2019). Pengaruh Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil, Modal Sendiri Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah. *Proceeding Universitas Pamulang*, 1(1), 1-12.
- Anggreni, M., & Novianty, I. (2021). Pengujian Pembiayaan Musyarakah Sebagai Variabel Intervening Antara Dana Pihak Ketiga (Dpk) Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2019. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 13(1), 67-82.
- Anugrah, Y. D. Y., & Laila, M. (2020). Analisis Konsep Penerapan Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 1-12.
- Ayu, Rumi. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Padang sidempuan.
- Azharsyah Ibrahim & Arinal Rahmati, Analisis Solutif Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah: Kajian Pada Produk Murabahah di Bank Muamalat Indonesia Banda Aceh, (Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 10 Nomor 1 2017), hlm. 7
- Aziza, R. V. S., & Mulazid, A. S. (2017). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Modal Sendiri dan Margin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2(1), 1-15.

- Azka, I. A., & Zamzami, R. M. (2022). Pengaruh CAR, NPF dan TBH Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Dengan Profitabilitas Variabel Moderasi. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 1(7), 530-538.
- Dhody A Rivandi dan Cucu Sholihah. (2019) Akad Pembiayaan Murabahah Di Bank Syariah Dalam Bentuk Akta Otentik Implementasi Rukun, Syarat, dan Prinsip Syariah. Malang: Intelegensia Media.
- Fatmawati, Ima. (2016). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Ijarah terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia. Jember.
- Husaeni, U. A. (2017). Determinan Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(1), 49-62.
- Khotmi, Herawati. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Murabahah Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 5 No 1, 2614-3259 Januari 2022*
- Ika Meutia, dkk, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Biaya Operasional Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia," Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe, (2017), 3.
- Indrawan, B., Susanti, E., Utami, W., Deliza, D., Tanti, T., & Ferawati, R. (2022). *Covid-19 and Sustainable Economic: How Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Sharing and Empowering Society*. <https://doi.org/10.4108/eai.20-10-2021.2316372>
- Ismail. (2011). Perbankan Syariah, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jamhuriyah, & Nurhayati. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Vol. 4, No.4, Juli 2021 (342-353).
- Kartika, D., & Oktafia, R. (2021). Implementasi Strategi Dalam Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada Kspps Al-Mubarak Sidoarjo. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 127-138.
- Khotmi, H. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pembiayaan Murabahah dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Pemoderasi. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 384-393.
- Khotimah, N. F. (2019). Pengaruh Modal Anggota, Aset, Pendapatan Pembiayaan, Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Laba Di Koperasi Serba Usaha Syariah Al-Mizan Wlingi Kabupaten Blitar.
- Marlina, R., & Pratama, Y. Y. (2017). Koperasi Syariah Sebagai Solusi Penerapan Akad Syrikah Yang Sah. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(2), 263-275.

- Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015–2018. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 151-158.
- Nengsih, T. A., Abduh, M., Ladini, U., & Mubarak, F. (2023). The Impact of Islamic Financial Development, GDP, and Population on Environmental Quality in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(1), 7–13. <https://doi.org/10.32479/ijeep.13727>
- Nengsih, T. A., Bertrand, F., Maumy-Bertrand, M., & Meyer, N. (2019). Determining the number of components in PLS regression on incomplete data set. *Statistical Applications in Genetics and Molecular Biology*, November. <https://doi.org/10.1515/sagmb-2018-0059>
- Nengsih, T. A., Nofrianto, N., Rosmanidar, E., & Uriawan, W. (2021). Corporate Social Responsibility on Image and Trust of Bank Syariah Mandiri. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 13(1), 151–170. <https://doi.org/10.15408/aiq.v13i1.18347>
- Nofianti, D. (2017). *Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 102 dalam Pemberian Potongan Murabahah Di BMT Al-Ihsan Cabang Sukadamai* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- NOVIANA, A. R. (2023). *Dampak Restrukturisasi Pembiayaan Bermasalah Akibat Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaku UMKM (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KC. Kolaka)* (Doctoral dissertation, IAIN KENDARI).
- Nugroho, K. (2016). Model Analisis Prediksi Menggunakan Metode Fuzzy Time Series. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 12(1).
- Pasaribu, A. M. (2017). Pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 173-180.
- Purwati, P., & Sagantha, F. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 290-311.
- Putri, A. N. (2020). *Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)* (Doctoral dissertation, Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi-Bisnis Universitas Widyatama).
- Redo, F. (2020). *Strategi Dalam Mengurangi Pembiayaan Bermasalah Pada Koperasi Syariah* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rafidah, R. (2023). Indonesian islamic bank return on assets analysis: Moderating effect of musyarakah financing. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 7(2), 200–216.

<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jie/article/view/20310%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/jie/article/download/20310/10813>

- Rini, N. (2018). The Implementation of Islamic Corporate Governance (ICG) on Sharia Banking in Indonesia. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 2(1), 29-38.
- Risnawati, R., & Atieq, M. Q. (2020). Analisis Strategi Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Di Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Perambabulan Cirebon. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 5(2), 127-137.
- Sagantha, F. (2023). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Kecukupan Modal dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 3(1), 20-37.
- Sofian, M. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Doctoral dissertation).
- Suaidah, I. (2020). Pengaruh NPF Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 178-183.
- Sudarto, A. (2020). Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah Studi BMT Al Hasanah Lampung Timur. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 5(2), 99-116.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Romdhoni, Abdul Haris. (2016). Analisis Komparasi Manajemen Risiko Bandung: PT Alfabet. Hal. 224
- Suhikmat, S., & Handayani, D. N. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kredit Macet dan Investasi Terhadap Laba Bersih PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 14(2).
- Turmudi, M. (2016). Manajemen penyelesaian pembiayaan bermasalah pada lembaga perbankan syariah. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 95-106.
- Ulfa, R., & Asyik, N. F. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(10).